



**Pendampingan Pembentukan Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) dalam Penanggulangan Bencana di Kelurahan Ngaglik Kecamatan Batu**

**Ali Roziqin<sup>1</sup>, Krishno Hadi<sup>2</sup>, Yana S. Hijri<sup>3</sup>, Salwa Salsabila<sup>4</sup>, Muh. Januar Galang<sup>5</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

<sup>5</sup> Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia



E-mail: [aliroziqin@umm.ac.id](mailto:aliroziqin@umm.ac.id)<sup>1</sup>

[krishno@umm.ac.id](mailto:krishno@umm.ac.id)<sup>2</sup>

[yana@umm.ac.id](mailto:yana@umm.ac.id)<sup>3</sup>

[salwasalsabils03@gmail.com](mailto:salwasalsabils03@gmail.com)<sup>4</sup>

[januargalang63@gmail.com](mailto:januargalang63@gmail.com)<sup>5</sup>

**Article Info**

Diterima

13 Agustus 2023

Direvisi

30 September 2023

Diterbitkan

4 Oktober 2023

**Abstrak**

Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan tindakan preventif dengan fokus kelembagaan yaitu pembentukan Forum Pengurangan Risiko Bencana. Lokus pengabdian berada di Desa Ngaglik, Kecamatan Batu. Hasil pembentukan FPRB diharapkan mampu menjadi landasan bagi pemerintah kecamatan atau pemangku kepentingan lainnya dalam menghadapi bencana di wilayahnya. Hasil dari pengabdian tersebut adalah terbentuknya Forum Pengurangan Risiko Bencana sebagai modal kelembagaan penanggulangan bencana di Kecamatan Ngaglik. Selain itu, dengan adanya FPRB maka peran aktif masyarakat dalam upaya preventif penanggulangan bencana semakin meningkat. Layanan ini rencananya akan bekerjasama dengan mahasiswa melalui skema PMM Mitra Dosen.

**Kata kunci:** Budidaya Lebah, Lebah Madu Trigona, Pondok Pesantren.

Dipublikasikan oleh: Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Website: <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jpm/index>

DOI: <https://doi.org/10.32332/dedikasi:%20jurnal%20pengabdian%20masyarakat.v5i2.7563>

P-ISSN [2686-3839](https://doi.org/10.32332/dedikasi:%20jurnal%20pengabdian%20masyarakat.v5i2.7563) dan E-ISSN [2686-4347](https://doi.org/10.32332/dedikasi:%20jurnal%20pengabdian%20masyarakat.v5i2.7563)

Volume 5 Number 2, December 2023

Tulisan ini bersifat akses terbuka di bawah lisensi CC BY SA

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



## **Pendahuluan**

Bencana secara umum dimaknai sebagai sebuah peristiwa yang dapat mengancam mengganggu kehidupan masyarakat (Hadi et al., 2021). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan bahwa bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/ atau faktor non-alam, maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Adri et al., 2020). Adapun situasi akhir-akhir ini frekuensi terjadinya bencana di masyarakat terus meningkat, terutama bencana alam. Bencana alam antara lain berupa gempa bumi, letusan gunung api, angin topan, tanah longsor, kekeringan kebakaran hutan/lahan dan karena faktor alam lainnya. Selanjutnya, bencana alam yang sering sekali melanda banyak daerah di Indonesia yaitu banjir dan tanah longsor (Nurillah et al., 2022).

Banjir dan tanah longsor merupakan bencana alam yang sudah menjadi hal biasa bagi masyarakat Indonesia, khususnya bagi mereka masyarakat di Kelurahan Ngaglik, Kecamatan Batu. Berdasarkan data yang berhasil dihimpun oleh pengabdian pada beberapa media online dan observasi langsung di lapangan, banjir dan tanah longsor frekuensinya terus meningkat beberapa tahun terakhir di Kota Batu. Beberapa upaya telah dilakukan oleh pihak terkait untuk meminimalisir dampak bencana pada wilayah pemukiman di wilayah perbukitan/pegunungan yaitu dengan melakukan penanaman pohon dengan jarak tanam yang tidak terlalu rapat diselingi dengan tanaman pendek untuk menjaga drainase air dan menghindari pembangunan pemukiman di daerah lereng yang rawan terjadinya bencana longsor karena dampak dari kejadian bencana sering menimbulkan kerugian materi maupun menelan korban jiwa.

Ancaman bencana yang sedemikian rupa tentu menuntut adanya kewaspadaan serta kesiapsiagaan semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat (Heryati, 2020). Dari beberapa upaya tersebut upaya preventif dan kelembagaan yang dilakukan oleh pemerintah kelurahan nampaknya belum terlalu maksimal. Menurut Mutaqin et al. (Mutaqin et al., 2020), pelaksanaan pencegahan dalam menanggulangi bencana merupakan sesuatu yang penting. Hal itu diperlukan pemikiran dan kerjasama dalam bentuk tenaga dari semua pihak, baik dari pemerintah Kecamatan Batu maupun masyarakat atau elemen lain dari kemasyarakatan agar pencegahan bencana berjalan optimal.

Untuk mengurangi dampak buruk bencana dilakukan Pengurangan Risiko Bencana yang bertujuan yang utama melakukannya saat situasi tidak sedang peristiwa bencana (Marfuah et al., 2021). Kesiapsiagaan merupakan bagian penting dari manajemen bencana. Masyarakat harus mewaspadaai segala risiko yang dapat mengancam kehidupannya (Sopacua & Salakay, 2020). Tindakan kesiapsiagaan adalah penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan sumber daya dan pelatihan personal (Ibrahim et al., 2020). Untuk itu syarat pokok dalam upaya penanggulangan bencana adalah keterpaduan antarlembaga dan sektor dalam prinsip integratif yang berdasar pada kerja sama atau kemitraan antar seluruh pihak termasuk dengan masyarakat lokal (Haeril et al., 2022).

Menimbang kondisi tersebut, maka sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 mengenai penanggulangan bencana yang menjelaskan bahwa tujuan dari adanya mitigasi bencana ialah untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman resiko pra bencana hingga pasca bencana. Penanggulangan bencana berbasis Masyarakat pada dasarnya meliputi besarnya intervensi, tindakan, kegiatan, rancangan, dan program dalam rangka mengurangi resiko akibat bencana, yang dibentuk oleh masyarakat di lokasi bencana dan

dibentuk berdasarkan kebutuhan serta kapasitas yang diperlukan (Adri et al., 2020). Baik semua level pemerintahan mulai dari atas sampai paling kecil memerlukan strategi mitigasi dan penanggulangan secara komprehensif (Saputra et al., 2020). Maka pengabdian ini adalah berusaha menyiapkan tata kelola kelembagaan melalui pembentukan FPRB (Forum Pengurangan Resiko Bencana) di tingkat kelurahan.

Oleh karena itu pengabdian ini bertujuan untuk membantu pembentukan FPRB di Kelurahan Ngaglik. Kegiatan inisiasi dan Pengelolaan FPRB ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian dan menyamakan persepsi pemerintah dan pegiat dalam bidang penanggulangan bencana untuk turut mengarusutamakan PRB serta memberikan pengetahuan tentang FPRB dan kesiapsiagaan. Dengan adanya FPRB, kelurahan Ngaglik memiliki modal kelembagaan yang kuat terutama dalam melakukan kesiapsiagaan terhadap potensi bencana

### **Metodologi**

Pelaksanaan pengabdian dilakukan selama bulan Agustus 2022, untuk kegiatan pelatihan dan pendampingan pembentukan Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) dilaksanakan pada tanggal 23-24 Agustus 2022. Tempat kegiatan di Balai Kelurahan Ngaglik, di Jalan Ikhwan Hadi, Ngaglik, Kec. Batu, Kota Batu.

Langkah pertama dari kegiatan FPRB ini adalah dengan melakukan koordinasi bersama mitra yaitu perangkat kelurahan Ngaglik yang dimana koordinasi tersebut membahas terkait kegiatan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pembentukan forum. Rancangan pengabdian dalam kegiatan FPRB ini terbagi menjadi tiga. Pertama pelatihan yang mencakup tentang pengetahuan umum manajemen PRB dan pengetahuan umum FPRB. kedua, kegiatan pendampingan dimana nantinya kegiatan ini adalah membentuk FPRB bersama dengan tokoh masyarakat Kelurahan Ngaglik. ketiga, kegiatan monitoring, kegiatan ini mencakup pelaksanaan pembentukan Forum PRB, analisis risiko bencana, pelaksanaan program kerja pengurangan risiko bencana.

Sampel yang digunakan dalam kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pembentukan Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) dalam penanggulangan bencana di Kelurahan Ngaglik yaitu tokoh pemuda, ibu PKK, dan perwakilan RW yang terdapat di Kelurahan Ngaglik.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan pengabdian dilakukan selama bulan Agustus 2022, untuk kegiatan pelatihan dan pendampingan pembentukan Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) dilaksanakan pada tanggal 23-24 Agustus 2022. Tempat kegiatan di Balai Kelurahan Ngaglik, di Jalan Ikhwan Hadi, Ngaglik, Kec. Batu, Kota Batu.

#### **Metode dan Rancangan Pengabdian**

Langkah pertama dari kegiatan FPRB ini adalah dengan melakukan koordinasi bersama mitra yaitu perangkat kelurahan Ngaglik yang dimana koordinasi tersebut membahas terkait kegiatan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pembentukan forum. Rancangan pengabdian dalam kegiatan FPRB ini terbagi menjadi tiga. Pertama pelatihan yang mencakup tentang pengetahuan umum manajemen PRB dan pengetahuan umum FPRB. kedua, kegiatan pendampingan dimana nantinya kegiatan ini adalah membentuk FPRB bersama dengan tokoh masyarakat Kelurahan Ngaglik. ketiga, kegiatan monitoring, kegiatan ini mencakup pelaksanaan pembentukan Forum PRB, analisis risiko bencana, pelaksanaan program kerja pengurangan risiko bencana.

Sampel yang digunakan dalam kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pembentukan Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) dalam penanggulangan bencana di Kelurahan Ngaglik yaitu tokoh pemuda, ibu PKK, dan perwakilan RW yang terdapat di Kelurahan Ngaglik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, dapat diperoleh hasil bahwa memberikan pemahaman dengan pembentukan forum ini, karena FPRB ini dibentuk untuk mengatasi masalah bencana alam, baik saat bencana, sebelum terjadi bencana, dan pasca bencana itu terjadi. Serta dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat terkait dengan ancaman bencana serta dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi ancaman yang berupa bencana alam. Pengabdian ini adalah bentuk pemecahan masalah yang selama ini terdapat pada masyarakat Kota Batu, khususnya Kelurahan ngaglik terhadap bencana. Pembentukan FPRB dari pengabdian ini diharapkan mampu menjadi *legacy* kelembagaan di masyarakat dalam meminimalisir resiko bencana.

Saran untuk kegiatan lanjutannya yaitu forum ini diharapkan bisa tetap terus berjalan di masyarakat dan. Diharapkan forum ini dapat semakin meluas dan menjadi motivasi daerah-daerah sekitar lainnya terkait dengan pencegahan bencana alam, sehingga forum ini tidak hanya diterapkan di satu daerah saja, namun juga dapat diterapkan di banyak daerah lainnya.

### **Ucapan Terima Kasih**

Proses pelaksanaan pengabdian telah kami lakukan, pihak kelurahan dan perwakilan masyarakat mengucapkan terimakasih dengan pihak pengabdian dalam hal ini adalah Universitas Muhammadiyah Malang secara penuh. Sebagai rencana tindak lanjut, tim pengabdian akan memonitor pembentukan FPRB sekaligus perannya di kelurahan. Disamping itu pihak kelurahan juga menginginkan pengabdian ini dilakukan secara berkelanjutan sehingga asas manfaat yang dirasakan oleh masyarakat bisa meluas.

### **Pernyataan Kontribusi Penulis**

AR membuat konsep, merancang kegiatan riset pengabdian, menuliskan pendahuluan, metode, teori, dan hasil penelitian. Sedangkan anggota melengkapi teori, menyiapkan data, menyimpulkan, menambahkan informasi, dan mengedit naskah.

### **Referensi**

- Adri, K., Rahmat, H. K., Ramadhani, R. M., Najib, A., & Priambodo, A. (2020). Analisis Penanggulangan Bencana Alam Dan Netech Guna Membangun Ketangguhan Bencana Dan Masyarakat Berkelanjutan Di Jepang. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.
- BNPB. (2020). *BNPB Gelar Inisiasi Pembentukan dan Pengelolaan Forum Pengurangan Risiko Bencana Provinsi Jawa Timur*.
- Hadi, K., Hijri, Y. S., & Roziqin, A. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Pembentukan Forum Pengurangan Risiko Bencana di Desa Pait Kec. Kesambon, Kab. Malang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 374–381. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.746>
- Haeril, H., Irfadat, T., & Mas'ud, M. (2022). Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Dalam Pengurangan Risiko Bencana Alam Di Kabupaten Bima. *Jurnal Studi Ilmu*

- Pemerintahan*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.35326/jsip.v3i1.1889>
- Heryati, S. (2020). Peran Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Bencana. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 2(2), 139–146. <https://doi.org/10.33701/jpkp.v2i2.1088>
- Ibrahim, K., Emaliyawati, E., Yani, D. I., & Nursiswati, N. (2020). Pelatihan dan Simulasi Penanggulangan Bencana Bagi Masyarakat. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 27–38. <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.23991>
- Marfuah, Cempaka, S., Ardiansyah, A. R., Rahmawati, L., Rediana, M. Y., & Koswara, R. (2021). Kebijakan Pemerintah dalam Penanggulangan Bencana di Indonesia. *Jurnal Studi Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(1), 35–45. <https://doi.org/10.35912/jasispol.v1i1.184>
- Mutaqin, B. W., Amri, I., & Bagas Aditya, D. (2020). Pola Kejadian Tsunami dan Perkembangan Manajemen Bencana di Indonesia setelah Tsunami Samudra Hindia Tahun 2004: Sebuah Tinjauan Spatial Pattern of Tsunami Events and Disaster Management Development in Indonesia Following the 2004 Indian Ocean Tsunami: A. *Jurnal Lingkungan Dan Bencana Geologi*, 73–85.
- Nurillah, S., Maulana, D., & Hasanah, B. (2022). Manajemen Mitigasi Penanggulangan Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Cilegon di Kecamatan Ciwandan. *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 334–350. <https://doi.org/10.30656/jdkp.v3i1.4613>
- Saputra, N. G., Rifai, M., & Marsingga, P. (2020). Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Kabupaten Karawang di Desa Karangligar sebagai Desa Tangguh Bencana. *Jurnal Analisis Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, 8(1), 62–76.
- Sopacua, Y., & Salakay, S. (2020). Sosialisasi Mitigasi Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon. *Communicare : Journal of Communication Studies*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.37535/101007120201>
- UU. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana*.

